

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah, metode penelitian adalah sistem kerja yang harus dilaksanakan. Hal ini karena metode penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk menentukan langkah-langkah kerja guna tercapainya tujuan penelitian. Oleh karena itulah peneliti harus memilih dan menentukan metode yang tepat guna mencapai hasil yang maksimal dalam penelitiannya.

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.¹

1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang (subyek) itu sendiri.² Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti akan membuat deskriptif tentang gambaran obyek yang diteliti secara sistematis, baik mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta bergai hal yang terkait dengan tema penelitian.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) hal 3.

² Arif Furchan, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal. 21

tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori. Hasil dari penelitian kualitatif diharapkan dapat memperoleh pemahaman fenomena tertentu dari perspektif partisipasi yang mengalami fenomena tersebut.

Data kualitatif bersifat tidak terstruktur dalam arti variasi data yang diberikan oleh sumbernya (orang, partisipan, atau responden yang ditanyai) sangat beragam. Kondisi ini memang disengaja oleh periset karena tujuannya untuk memperoleh ide atau pandangan yang mendalam dan luas dari tiap partisipan. Kebebasan partisipan dalam menyampaikan pendapat membuat periset mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik atas masalah yang sedang diteliti. Oleh karena itu, data kualitatif cenderung digunakan dalam riset eksploratori.³

Menurut Stauss dan Corbin dalam buku Sujarweni yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, dan lain-lain.⁴ Menurut Williams dalam buku Prastowo mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada

³ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*. (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 46

⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian Bisnis dan Ekonomi*. (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), hal. 21.

suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁵

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁶ Dalam hal ini peneliti akan menggali data dengan mencari informasi terkait dengan pemberdayaan masyarakat pesisir pantai Prigi, kendala yang terjadi di dan solusi dalam mengatasi masalah yang ada di sana.

2. Jenis penelitian

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian studi kasus. Secara teknis studi kasus adalah suatu penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat.⁷ Studi kasus juga dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer atau kekinian.

Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan

⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 91

⁷ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 14

menyeluruh unit sosial yang diteliti.⁸ Adapun yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah mengenai apa saja upaya yang dilakukan pemerintah serta kendala apa yang perlu dihadapi dalam mengatasi pemberdayaan masyarakat nelayan pesisir di pantai Prigi .

B. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena data penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi disuatu Kelompok Nelayan Tuna Jaya Desa Tasikmadu, Kecamatan Prigi, Kabupaten Trenggalek. Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok Tuna Jaya di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo.

C. Kehadiran Penelitian

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar ilmiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan dalam hal ini di Kelompok Nelayan Tuna Jaya tersebut, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologi ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 20

instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan kamera. Tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan dilapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan buku atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁹ Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dan mencapai tujuan sebuah penelitian. Oleh karenanya, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian, sebab kualitas data yang diperoleh juga dapat mempengaruhi kualitas hasil dari penelitian. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang akan dilakukan penulis, maka data yang akan digunakan adalah data kualitatif.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Silalahi menjelaskan bahwa data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan

⁹ Moh. Pabundu Tika, Metodologi Riset Bisnis, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal.

kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, data tersebut membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.¹⁰

Menurut Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data yang diperoleh.¹¹ Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber non manusia dan data dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Menurut Lorfland dan lofrland dalam buku Tanzeh dalam penelitian kualitatif “sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai”.¹² Pihak-pihak yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian meliputi sejumlah pengurus atau pemimpin formal lembaga Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Trenggalek, Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Prigi dan kelompok Nelayan Tuna Jaya.

1. Data Primer

Menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sedangkan menurut Lofland

¹⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), hal. 284

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,, hal. 129

¹² Ahmad Tanzeh Dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*. (Surabaya : Elkaf, 2006), hal.

bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Jadi data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama berupa hasil wawancara dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil data darinya. Subyek dalam penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat nelayan. Sedangkan informan dipilih dari orang yang dapat dipercaya dan mengetahui obyek yang diteliti.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dan arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹³ Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi. Sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.¹⁴

Adapun sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sample*) maksudnya ialah menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian :

- a. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui

¹³ Saifudun Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hal. 100

¹⁴ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*,....., hal. 89

angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah ketua atau anggota dari Kelompok Nelayan Jukung tersebut.

- b. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas.
- c. Sumber data yang berupa *paper*. Data diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representasi objek penelitian. Oleh karena itu persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representative”.¹⁵

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.¹⁶

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,, hal. 77

¹⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi*,, hal. 30

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dengan teknik ini peneliti mengamati secara langsung. Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Observasi langsung juga dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

Menurut Nasution dalam buku Sugiyono, observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.¹⁷

Sebagaimana penelitian kualitatif, peneliti sendiri bertindak sekaligus sebagai instrumen pengumpulan data sehingga dengan demikian peneliti dapat menyaksikan secara langsung dan dapat lebih menghayati keadaan yang sebenarnya di lapangan. Sedangkan untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari hasil observasi ini, peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 64

menarik, dan mempelajari dokumen yang dimiliki. Sesuai dengan masalah yang diteliti maka data yang akan dikumpulkan melalui observasi, yaitu :

1. Kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan di Desa Tasikmadu.
2. Kendala/hambatan dari adanya program pemberdayaan masyarakat nelayan.
3. Hasil dari pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan Tuna Jaya di Desa Tasikmadu

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁸ Metode ini bertujuan untuk memperoleh jawaban secara langsung dari responden sehubungan dengan obyek penelitian. Sehingga dapat memperoleh informasi yang valid dengan bertanya langsung dengan responden.

Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi-informasi secara holistic dan jelas dari informan.¹⁹ Wawancara mendalam (*in-depth interview*) ialah temu muka berulang antara peneliti dan subyek penelitian, dalam rangka memahami pandangan subyek penelitian mengenai hidupnya, pengalamannya, ataupun situasi sosial

¹⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Pt Rosda Karya, 2006), hal. 180

¹⁹ Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 130

sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.²⁰ Wawancara mendalam adalah percakapan dua arah dalam suasana kesetaraan, akrab dan informal.

Teknik ini sesuai pada situasi :

1. Aspek yang menjadi perhatian penelitian sudah jelas dan dirumuskan dengan tepat.
2. Ajang dan orang-orang yang menjadi subyek penelitian tidak terjangkau, misalnya menyangkut peristiwa masa lalu.
3. Penelian menghadapi kendala waktu, sehingga tidak mungkin melakukan pengamatan berpartisipasi penuh.
4. Penelitian tergantung pada ajang atau orang-orang dalam skala luas/besar.
5. Peneliti ingin menjelaskan pengalam subyek manusia : riwayat hidup memungkinkan peneliti mengenal subyek penelitian secara akrab, melihat dunia lewat mata mereka dan masuk lewat pengalaman mereka.

Wawancara mendalam bersifat luwes, terbuka, tidak terstruktur, dan tidak baku. Intinya ialah pertemuan berulang kali secara langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Tujuannya untuk memahami pandangan subyek penelitian tentang kehidupan, pengalaman, atau situasi subyek penelitian, sebagaimana diungkapkan dalam bahasanya sendiri.

Dalam status sebagai teknik metodologis, maka pewawancara dituntut untuk memenuhi dua hal sekaligus :

1. Mempelajari pertanyaan yang ditanyakan, dan bagaimana menjawabnya.

²⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta : LkiS, 2007), hal. 133

2. Memperoleh jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Tidak ada gunanya mengajukan pertanyaan yang peneliti sendiri tidak mengerti bagaimana harus menjawabnya.

Berdasarkan substansinya, wawancara mendalam dibedakan menjadi tiga jenis :

1. Wawancara untuk menggali riwayat hidup sosiologis. Riwayat hidup menyajikan pandangan orang mengenai kehidupannya dalam bahasanya sendiri. Peneliti berupaya menangkap pengalaman penting dalam kehidupan seseorang menurut definisi orang tersebut.
2. Wawancara untuk mempelajari kejadian dan kegiatan, yang tak dapat diamati secara langsung. Orang yang diwawancarai ialah responden atau informasi yang hidup dilingkungan sosial yang diteliti. Mereka bertindak sebagai “pengamat” bagi peneliti, mata dan telinganya di lapangan. Responden atau informan tidak saja mengungkapkan pandangannya, tetapi juga menjelaskan apa yang terjadi dan bagaimana orang lain memandang.
3. Wawancara untuk menghasilkan gambaran luas mengenai sejumlah ajang, situasi atau orang. Wawancara lebih tepat untuk mempelajari sejumlah besar orang dalam waktu relative singkat dibandingkan pengamatan berpartisipasi.

Dari segi jumlah orang yang diwawancarai, wawancara mendalam dibedakan menjadi dua jenis, yaitu wawancara perorangan dan wawancara

kelompok. Riwayat hidup individu lazimnya dikumpulkan melalui wawancara perorangan.

Fungsi wawancara tersebut :

1. Mengkonstruksi mengenai orang, kegiatan, kejadian, pemasaran, pikiran, motivasi, organisasi.
2. Merekonstruksi kebetulan-kebetulan sebagai yang dialami masa lalu.
3. Memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang telah diharapkan untuk dialami dimasa yang akan datang.
4. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia.
5. Memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti.²¹

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian meliputi sejumlah pengurus atau pemimpin formal lembaga Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Trenggalek dan kelompok Nelayan Tuna Jaya.

c. Dokumentasi

Berbagai jenis informasi dapat diperoleh melalui dokumentasi antara lain surat-surat resmi, artikel media, kliping, proposal, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

²¹ Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif Cet. 2 Ed. Revisi*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hal. 75

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.²²

Adapun perolehan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai dokumen tentang pemberdayaan masyarakat nelayan dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan tape recorder, kamera, buku catatan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari apa yang hendak disampaikan oleh responden.

Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara. Dokumen yang dibutuhkan peneliti yaitu arsip-arsip yang ada di rumah kelompok nelayan dan kegiatan pemberdayaan masyarakat nelayan oleh kelompok nelayan Tuna Jaya di Desa Tasikamdu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,....., hal. 82-83

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.²³ Menurut Miles dan Faisal dalam buku Sujarweni analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.²⁴

Dari rumusan di atas dapatlah kita tarik garis besar bahwa analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan, komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan analisis secara deskriptif-kualitatif, tanpa menggunakan teknik kuantitatif.

Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya. Menurut M. Nazir bahwa tujuan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis

²³ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Pendekatan Positivistic, Rasionalistik, Phenomenologik, Dan Realism Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*. (Yogyakarta : Rake Serasin, 1998), hal 104

²⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodologi,.....*, hal. 33-34

data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

Menurut Miles dalam penelitiannya terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁵ Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi :

1. Meringkas Data.
2. Mengkode.
3. Menelusur tema.
4. Membuat gugus-gugus.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

²⁵ Matter Miles B. Dan Huberman, A. Michael, *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan* oleh TjetjepRohendi Rohidi, 1992, Jakarta : Universitas Indonesia, hal. 18

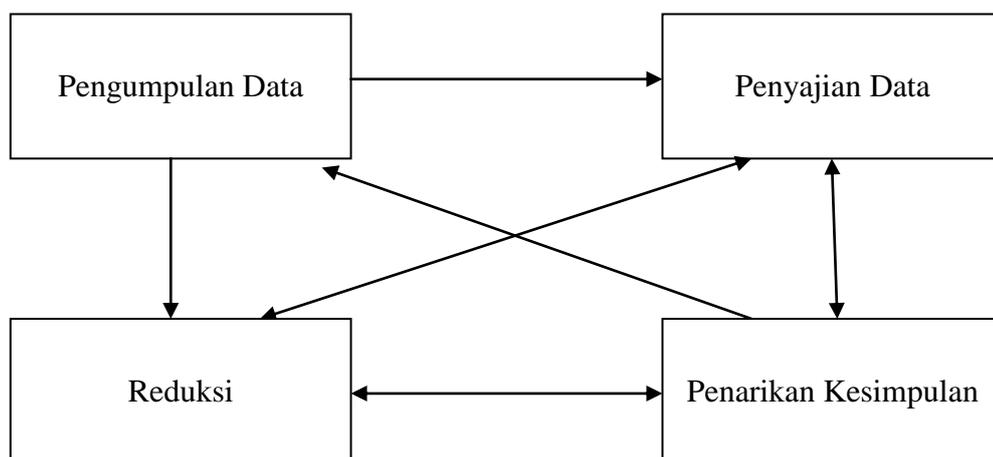
Bentuk penyajian data kualitatif :

1. Teks naratif, berbentuk catatan laporan.
2. Matrik, grafik, jaringan dan bagan.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun, dalam suatu bentuk yang perlu dan mudah diarah, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif memulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatat teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Teknik Analisis Data²⁶



Gambar 3.1 : Teknik Analisis Data Kualitatif

Sumber : Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008)

²⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008)

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, maka peneliti melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Keterpercayaan atau kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, pelaksanaan metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterpretasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjukkan konsistensinya satu sama lain.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan disebut juga dengan audit kebergantungan menunjukkan bahwa peneliti memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensinya dan stabilitas data atau temuan yang dapat direfleksi. Dalam penelitian kualitatif digunakan kriteria kebergantungan yaitu suatu penelitian merupakan representasi dari rangkaian kegiatan pencarian data yang dapat ditelusuri jejaknya.

Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Jika proses penelitian tidak dilakukan di lapangan dan datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable. Audit dilakukan oleh independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas

peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan membuat kesimpulan. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan aktifitas yang dilakukan di lapangan, maka dependabilitas penelitiannya perlu diragukan.

3. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian atau audit kepastian yaitu bahwa data yang diperoleh dapat dilacak kebenarannya dan sumber informasinya jelas. Uji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standart konfirmabilitas. Artinya seorang meneliti hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitiannya di lapangan. Untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, maka dilakukan “*audit trail*” yakni, melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya.

4. Triangulasi

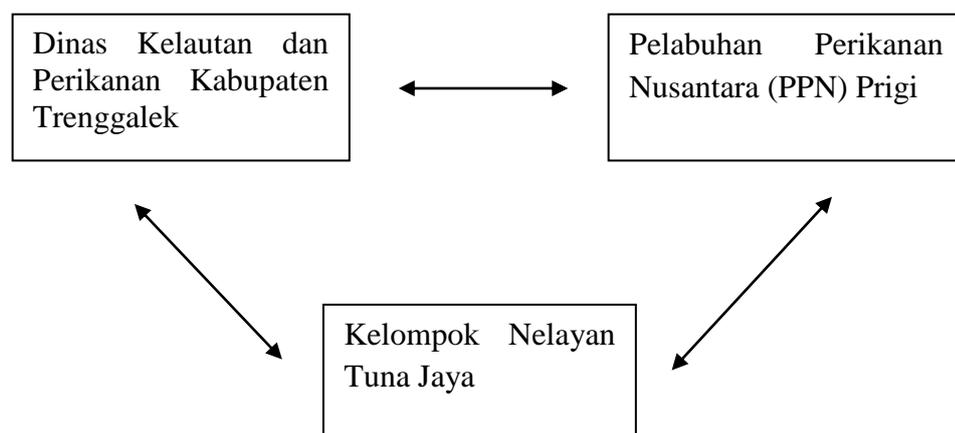
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengecek kembali segala informasi ataupun catatan-catatan yang diperoleh dengan cara membandingkan dengan berbagai sumber, metode tau teori.

²⁷ J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2014), hal. 330

Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber data.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh ditempat penelitian melalui observasi dengan data yang diperoleh melalui wawancara dengan individu (informan) yang berbeda. Selain itu peneliti juga membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dilakukan secara pribadi.

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber



Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), (Bandung : Alfabeta, 2013)

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan penelitian yang perlu dilakukan agar proses peneliti lebih terarah, terfokus serta tercapai kevalidan yang maksimal serta memperoleh hasil yang diinginkan. Adapun tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan atau Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat nelayan..

b. Tahap Pelaksanaan.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian dan lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

d. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.